

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C (Studi Kasus PKBM Insan Muwahid Garut)

Leonardus Yesino^{1*}, Pina Dewi Apiyanti², Dadan Budiman³, Saepudin Zuhri⁴, Ricky Yoseptry⁵, Yosol Iriantara⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*e-mail korespondensi: rickyyoseptry@uninus.ac.id

Abstract: This study analyzes the management of English language learning in the Equal Education Program Package C at PKBM Insan Muwahid Garut. Using a qualitative approach and case study method, data were collected through interviews, observations, and documentation. The results indicate that learning management includes planning based on a flexible curriculum, implementation using interactive and contextual methods, and formative and summative evaluations. The learning is designed to enhance the communication skills of the participants. This study recommends the development of more effective learning management to support English language learning in the equal education program.

Keywords: Learning Management, English Language, Equal Education, Package C, PKBM.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis manajemen pembelajaran bahasa Inggris pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Insan Muwahid Garut. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran mencakup perencanaan berbasis kurikulum fleksibel, pelaksanaan dengan metode interaktif dan kontekstual, serta evaluasi formatif dan sumatif. Pembelajaran dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan manajemen pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris di program kesetaraan.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Bahasa Inggris, Pendidikan Kesetaraan, Paket C, PKBM

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu syarat untuk memajukan sumber daya manusia, maka diperlukan pendidikan mulai dari tingkat anak-anak sampai tingkat Perguruan Tinggi. Upaya pemerintah dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul terimplikasikan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Upaya tersebut dipertegas di dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 Pendidikan Nasional

berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang- Undang nomor 20 tahun 2003, terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal, di mana antara jalur tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Menguasai bahasa asing khususnya bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan di zaman globalisasi seperti saat ini. Dikarenakan bahasa adalah alat komunikasi terpenting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya dalam pekerjaan yang salah satu persyaratannya adalah menguasai bahasa Inggris, atau pada saat kegiatan belajar mengajar yang menggunakan bahasa Inggris atau dalam panduan pemakaian alat elektronik dan alat rumah tangga yang berasal dari luar negeri. Maka secara tidak langsung kita dituntut untuk bisa berbahasa asing supaya bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 33, “Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik.” Menyadari pentingnya menguasai bahasa Inggris di masa depan, maka pembelajaran Bahasa Inggris harus diberikan dan diterapkan sedini mungkin baik dilembaga pendidikan formal dan nonformal.

Salah satu jenis satuan pendidikan non formal yang saat ini berperan dalam memajukan sumber daya manusia, termasuk dalam memberikan pembelajaran Bahasa Inggris yaitu pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM). Definisi PKBM menurut Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 yaitu satuan pendidikan non formal yang menyelenggarakan berbagai macam kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar ide dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM yang didirikan dapat menyelenggarakan program-program sebagai berikut: 1) pendidikan anak usia dini; 2) pendidikan keaksaraan; 3) pendidikan kesetaraan; 4) pendidikan pemberdayaan perempuan; 5) pendidikan kecakapan hidup; 6) pendidikan kepemudaan; 7) pendidikan keterampilan

kerja; 8) pengembangan budaya baca; 9) pendidikan nonformal lain yang diperlukan Masyarakat.

Permasalahan penguasaan Bahasa Inggris merupakan masalah yang dihadapi hampir di seluruh satuan Pendidikan, baik formal maupun non formal. Hal tersebut dapat di buktikan dengan Data Indeks Kemahiran Bahasa Inggris EF (EF EPI) 2023 menunjukkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia masih rendah yakni peringkat 79 dari 113 negara. Hal tersebut menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk peran serta PKBM, sebagai Pendidikan non formal dalam meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris siswanya. Nadeak (2019) menyatakan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris "*management*". Kata *management* berasal dari kata *manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengelola. Menurut Terry sebagaimana dikutip Wijayanti & Wicaksana (2023) manajemen adalah proses khusus yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*), yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.

Manajemen pembelajaran sebagaimana diungkapkan Budiyono (2023) merupakan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen utama, yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Sedangkan menurut Reigeluth dalam Syarifuddin (2019: 45) manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Menurut Pujawardani et al. (2023) fungsi manajemen pembelajaran yaitu perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam KBM, dan evaluasi pengajaran.

Penyelenggaraan pembelajaran PKBM berbeda dengan pembelajaran formal yang reguler, di hari kerja. Maka pembelajaran Bahasa Inggris di PKBM proses pembelajaran biasanya berlangsung diakhiri pekan tergantung lembaga penyelenggaranya (Purwanti et al., 2022). Sebagai program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum, maka pendidikan kesetaraan paket C juga memiliki muatan yang sama dengan pendidikan umum. Termasuk pembelajaran Bahasa Inggris. Menarik untuk diketahui melalui penelitian

ini, adalah bagaimana manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada program penyeteraan paket C di PKBM Insan Muwahid Garut.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengonstruksi fenomena. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana disampaikan Sugiyono di atas. Karena digunakan untuk memahami makna, keunikan dan mengonstruksi fenomena. Juga sebagaimana diungkapkan Rachman et al. (2024) penelitian kualitatif juga banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan perilaku sosial/manusia. Dalam hal ini berkaitan dengan manajemen pembelajaran bahasa Inggris di PKBM Insan Muwahid Garut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode penelitian digunakan karena merupakan sebuah proses yang terorganisir dan bertahap untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti yang dianggap mampu mengungkapkan data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Melalui penggunaan metode studi kasus ini, diharapkan penelitian memperoleh gambaran yang jelas mengenai manajemen pembelajaran bahasa Inggris di PKBM Insan Muwahid Garut.

Teknik pengumpulan data studi kasus dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2010). Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Insan Muwahid Garut untuk memperoleh gambaran manajemen pembelajaran Bahasa Inggris. Wawancara dilakukan melalui wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada pihak-pihak yang menjadi narasumber terkait informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang nantinya diurai dan diolah kembali dalam penelitian diantaranya Kepala PKBM, Guru. Studi dokumentasi dilakukan melalui dokumen tertulis terkait dengan data-data yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan. Lokasi penelitian di PKBM Insan Muhawid Garut Jl. Raya Malangbong-Ciawi

KM.4 Kp. Gunung Cupu Ds. Cikarag Kec. Malangbong Kab. Garut – 44188. Sumber informasi dalam penelitian ini diantaranya adalah Kepala Sekolah dan guru Bahasa Inggris Paket C PKBM Insan Muwahid. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan Teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi menurut Sugiyono (2010) merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di PKBM Insan Muhawid Garut melalui observasi, wawancara dan studi dokumen diperoleh temuan penelitian dengan merujuk pada fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Perencanaan

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru. Paket C PKBM Insan Muwahid Garut melakukan penyusunan kurikulum dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, penentuan tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, penyusunan metode pembelajaran, pengaturan waktu dan fleksibilitas, penilaian dan evaluasi, dan pemberdayaan masyarakat. Program dalam pembelajaran Bahasa Inggris di PKBM Insan Muwahid terdiri dari program harian diantaranya kelas dasar Bahasa Inggris (kosakata, tata bahasa, percakapan, Latihan pelafalan). Program mingguan diantaranya English Club (latihan berbicara informal), Pembelajaran tema khusus (misalnya traveling, makanan), latihan menulis (esai, surat, email). Program bulanan diantaranya penilaian bulanan, workshop/seminar (misalnya tentang keterampilan berbicara), kegiatan kultural (misalnya *English Day*, lomba pidato) Guru melakukan perencanaan melalui penentuan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, mengenali kebutuhan dan karakteristik siswa, menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran, menyusun penilaian pembelajaran, melibatkan orang tua dan masyarakat (jika diperlukan), melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran. Kepala sekolah melakukan penyusunan kurikulum melalui Identifikasi kebutuhan masyarakat, penentuan tujuan pembelajaran, pengembangan materi

ajar, penyusunan metode pembelajaran, pengaturan waktu dan fleksibilitas, penilaian dan evaluasi, pemberdayaan Masyarakat. Perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris, sebagaimana diungkapkan guru Bahasa Inggris dalam wawancara dimulai melalui tahapan analisis kebutuhan, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, penyusunan RPP, perencanaan Asesmen, termasuk refleksi dan tindak lanjut.

Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Paket C PKBM Insan Muwahid Garut. Pembagian tugas guru pada Paket C secara legal diterbitkan SKBM (Surat Keputusan Belajar Mengajar) sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran. Selain itu PKBM juga membuat jadwal. Namun, ditegaskan oleh Kepala Sekolah, karena PKBM bersifat fleksibel, sehingga ada beberapa penyesuaian jika siswa terkendala dalam mengikuti pembelajaran sebagaimana jadwal yang direncanakan. Pembelajaran juga dilakukan melalui program harian, mingguan dan bulanan.

Pelaksanaan

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, pembelajaran dilakukan sesuai jadwal yang ditetapkan. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan fokus pada keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, Menggunakan metode yang aktif dan menyenangkan (diskusi, percakapan, permainan). Menggunakan berbagai media pembelajaran (video, buku, internet). Materi pembelajaran dengan materi yang bersifat relevan untuk komunikasi sehari-hari. Jika terdapat siswa yang terkendala untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka. Maka pembelajaran dilakukan melalui media Whatsapp (WA). Mereka mempelajari materi kemudian mengerjakan tugas yang diberikan.

Pembelajaran lebih mudah diikuti oleh siswa yang juga berstatus santri, karena pihak pesantren mengalokasikan waktunya untuk mengikuti PKBM. Sehingga selalu hadir dalam pembelajaran. Siswa yang terkendala biasanya karena sakit, tidak ada yang mengantar ke PKBM, atau jika telah berkeluarga terutama perempuan karena tidak ada yang menjaga anaknya.

Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, seperti sekolah formal. Maka PKBM juga memperhatikan pengawasan untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi setidaknya setahun sekali. Sedangkan guru sebagai manajer dalam proses pembelajaran melakukan pengawasan melalui evaluasi sehingga kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan peneliti melakukan pembahasan dengan mengaitkan beberapa teori perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Perencanaan

Menurut Dhuka (2022) perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen, proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di PKBM Insan Muwahid Garut. Kepala sekolah bersama guru melakukan perencanaan melalui pertemuan untuk menyusun kurikulum yang akan diterapkan, jadwal pelaksanaan pembelajaran beserta guru pengampu. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru dengan memperhatikan fleksibilitas pembelajaran sebagai Lembaga Pendidikan non formal. Selain itu, menurut Hodijah et al. (2023) perencanaan pembelajaran dalam pendidikan nonformal harus bersifat fleksibel dan kontekstual agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Dalam konteks PKBM Insan Muwahid Garut, fleksibilitas ini diterapkan dengan menyesuaikan jadwal, metode, serta bahan ajar agar sesuai dengan latar belakang dan ketersediaan waktu peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Efendi (2024) yang menekankan bahwa perencanaan pembelajaran yang adaptif dalam pendidikan nonformal berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi belajar peserta didik.

Perencanaan dilakukan dengan menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan melakukan

perencanaan, maka PKBM Insan Muwahid dapat menentukan apa yang harus dicapai dan bagaimana mencapainya.

Pengorganisasian

Menurut Sandeya & Dini pengorganisasian merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di PKBM, maka Kepala Sekolah menentukan guru pengampu yang akan melakukan pembelajaran, wali kelas, serta jadwal pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, menurut Wachid et al. (2024), pengorganisasian dalam pendidikan nonformal harus mempertimbangkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan guna memastikan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks PKBM, pengorganisasian tidak hanya mencakup penentuan guru pengampu dan jadwal, tetapi juga koordinasi antara tutor, peserta didik, serta pihak administrasi agar proses pembelajaran berjalan lancar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Wibowo (2022), yang menekankan bahwa pengorganisasian yang baik dalam lembaga pendidikan nonformal berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik.

Pelaksanaan

Aditia & Asiyah (2023) juga mengemukakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di PKBM, maka terlaksananya proses pembelajaran di PKBM merupakan bukti berfungsinya salah satu aspek manajemen yaitu pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, guru melaksanakan pembelajaran bersama siswa dengan perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Menggunakan metode, sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aprianto & Wahyudi (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta pemanfaatan teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan dari Yunita (2022), yang menekankan bahwa efektivitas pelaksanaan pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran secara fleksibel sesuai dengan dinamika kelas.

Pengawasan

Pengawasan menurut Budiyo (2023) merupakan proses untuk mengamati secara terus-menerus (berkesinambungan) pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun mengadakan koreksi (perbaikan) terhadap penyimpangan yang terjadi. Masih menurut Budiyo, Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses, kemajuan belajar peserta didik dan untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran. Kepala Sekolah PKBM berperan dalam melakukan pengawasan pembelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan guru melakukan perannya mengontrol keterlaksanaan pembelajaran siswa dengan melakukan penilaian hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan manajemen pembelajaran Bahasa Inggris pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Insan Muwahid Garut dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dewasa. Perencanaan dilakukan dengan fleksibilitas dalam kurikulum dan fokus pada keterampilan praktis. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk memastikan pencapaian hasil belajar. Pendekatan ini menunjukkan efektivitas dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks program kesetaraan. PKBM Insan Muwahid disarankan untuk terus mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dewasa, khususnya dengan menambahkan materi berbasis keterampilan praktis yang mendukung kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Selain itu, peningkatan kompetensi tutor melalui pelatihan rutin sangat penting, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi. Penyediaan sarana dan prasarana, seperti bahan ajar digital, perangkat multimedia, dan akses internet, juga perlu ditingkatkan untuk mendukung keberagaman metode pembelajaran. Partisipasi peserta didik dapat ditingkatkan melalui kegiatan tambahan, seperti kelas diskusi, pembelajaran berbasis proyek, atau pelatihan keterampilan khusus. Terakhir, evaluasi berkala terhadap proses dan hasil

pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas manajemen pembelajaran dan pencapaian tujuan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah kepada Dr. Ricky Yoseptry, M.M.Pd dan Dr. Yosol Iriantara, M.Pd, selaku pembimbing dalam penelitian ini. Terima kasih secara khusus juga kepada keluarga besar PKBM Insan Muwahid yang telah mengizinkan serta membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditia, M. Y., & Asiyah, B. N. (2023). Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 36–48.
- Aprianto, D., & Wahyudi, A. (2023). Integrasi manajemen kurikulum, pengembangan profesional guru, dan teknologi pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 4414–4424.
- Arif Efendi, A. S. (2024). *BUKU AJAR PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN NONFORMAL BERBASIS PROJECT-BASED LEARNING*. PENERBIT KBM INDONESIA.
- Budiyono. (2023). *Manajemen Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa* (Muhyidin, Ed.; 1st ed.). PT. Arr Rad Pratama.
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 287–298.
- Hodijah, S., Paramansyah, A., & Ramdlani, R. A. (2023). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM ERA DIGITAL. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 172–185.
- Nadeak, B. (2019). *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Era Industri 4.0*. Uki Press.
- Pemerintah Indonesia. (2003a). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.

- Pemerintah Indonesia. (2003b). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013, Pub. L. No. 81, Berita Negara (2013).
- Pujawardani, H. H., Suganda, A., & Warta, W. (2023). Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Purwanti, H., Syaodih, C., & Karyana, K. (2022). Manajemen Pembelajaran Daring di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Kota Bandung. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (B. Ismaya, Ed.). CV Saba Jaya Publisher.
- Sandeya, R., & Dini, P. G. P. A. U. (n.d.). *ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifuddin. (2019). *Manajemen dan Strategi Pembelajaran* (Asrul, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Perdana Publishing.
- Wachid, A., Hidayat, M. S., Satar, M., Mabruroh, F., Shofiyatun, S., Ikhrum, F., Junaid, U. H., Pajariantio, H., Asri, Y. N., & Irvani, A. I. (2024). *Manajemen Pengendalian Mutu Pendidikan*. TOHAR MEDIA.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30–43.
- Yunita, D. I. (2022). *Efektivitas Kebijakan “Belajar Daring” Masa Pandemi Covid-19 Di Papua*. wawasan Ilmu.